

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) pada tahun 2019-2022. Perusahaan yang terdaftar dalam JII70 merupakan perusahaan yang terdiri dari berbagai sektor, yakni sektor keuangan, kesehatan, energi, infrastruktur, properti dan *real estate*, barang konsumen, transportasi dan logistik, dan teknologi. *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Review* saham syariah pada JII70 dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November dengan mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).¹

Perusahaan yang menjadi objek penelitian yakni 16 perusahaan dalam periode 4 tahun, dengan gambaran umum sebagai berikut.

1. PT Astra Agro Lestari Tbk

Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1988 yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan menjalankan berbagai kegiatan usaha lainnya. Perusahaan Astra Agro merupakan anak perusahaan dari PT Astra Internasional Tbk. Astra Agro terus melakukan inovasi dengan membangun pabrik pencampuran pupuk NPK melalui anak perusahaan PT Cipta Agro Nusantara pada tahun 2016 dan anak perusahaan PT Bhadra Cemerlang pada tahun 2017. Perusahaan juga mengembangkan produk minyak sawit olahan dalam bentuk *olein*, *stearin*, dan PFAD untuk memenuhi permintaan pasar ekspor dari Tiongkok dan Philipina.²

¹ “Indeks Saham Syariah,” 7 Februari, 2024, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

² “Annual Report 2022” (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2022), 41-42, www.astra-agro.co.id.

2. PT AKR Corporindo Tbk

PT AKR Corporindo Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1977.³ Kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan adalah: industri produk bahan bakar minyak dari hasil pengilangan minyak bumi; perdagangan bahan bakar padat, cair, gas atau kimia; pengangkutan dan pergudangan (aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya); jasa aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis; dan konstruksi bangunan sipil.⁴ AKR Corporindo memenangkan B20 *Sustainability 4.0 Award HSBC Net Zero Transition Award* kategori *Investment in Clean Energy* pada tahun 2022. Selain itu, terjadi peningkatan harga saham AKRA 55% setelah *stock split* dari Rp840/saham menjadi Rp1.305/saham.⁵

3. PT Aneka Tambang Tbk

Aneka Tambang Tbk (ANTM) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dari berbagai jenis bahan galian, dan menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut. Perusahaan juga melakukan kegiatan usaha penunjang yakni di bidang perkebunan, pertanian, kehutanan, properti, pembangkit listrik dan energi, serta pengelolaan limbah. Aneka Tambang Tbk sudah berdiri sejak tahun 1968.⁶ Tahun 2022, perusahaan sukses memperoleh penghargaan *zero fatality accident* dari pemerintah dalam keberhasilan menerapkan K3, yakni Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan memperoleh capaian tertinggi penjualan emas yakni sebanyak 34,97 ton yang mencapai 125% dari target

³ “Annual Report 2022” (PT AKR Corporindo Tbk, 2022), 58, www.akr.co.id.

⁴ “Annual Report 2022” (PT AKR Corporindo Tbk, 2022), 65-68, www.akr.co.id.

⁵ “Annual Report 2022” (PT AKR Corporindo Tbk, 2022), 7, www.akr.co.id.

⁶ “Annual Report 2022” (PT Aneka Tambang Tbk, 2022), 83-84, www.antam.com.

penjualan tahun 2022 dan meningkat 19% YoY dari penjualan emas 2021.⁷

4. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Charoen Pokphand awal mulanya adalah perusahaan yang berasal dari Thailand yang merupakan perusahaan terbesar di Thailand, kemudian perusahaan membuka berbagai cabang perusahaan di berbagai negara, salah satunya Indonesia. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) adalah perusahaan yang berdiri pada tahun 1972 dengan kegiatan usaha antara lain: budidaya ayam ras pedaging; pembibitan ayam ras; kegiatan rumah potong dan pengepakan daging baik unggas maupun bukan unggas; dan perindustrian terkait barang konsumsi primer.⁸

5. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) berawal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (*Consumer Branded Product* atau CBP) perusahaan induknya, yaitu Indofood. Tahun 2009, ICBP didirikan sebagai pemisahan (*spin off*) dari bisnis utama Indofood.⁹ Tahun 2022, ICBP menunjukkan pencapaiannya menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia dengan mencatatkan kinerja yang baik dan mempertahankan kepemimpinan pasar di berbagai kategori produknya.¹⁰

6. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1990 yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk

⁷ “Annual Report 2022” (PT Aneka Tambang Tbk, 2022), 8, www.antam.com.

⁸ “Annual Report 2022” (PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, 2022), 14-15, www.cpglobal.com.

⁹ “Annual Report 2022” (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2022), 18, www.indofoodcbp.com.

¹⁰ “Annual Report 2022” (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2022), 3, www.indofoodcbp.com.

akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Setelah reorganisasi pada tahun 2009, INDF tidak lagi memproduksi makanan dan minuman secara langsung, melainkan lewat anak perusahaannya yaitu ICBP. Bisnis produk langsung INDF saat ini adalah bisnis terigu bernama Bogasari *Flour Mills*, dan usaha yang bergerak di bidang perkebunan dan perindustrian lainnya.¹¹

7. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen dengan beberapa produk yang dihasilkan yakni semen tiga roda, semen rajawali, dan produk lainnya. Indocement mulai beroperasi pada tahun 1975. Tahun 2022, Indocement sebagai bagian dari HeidelbergCement Group meluncurkan Haluan Baru Perseroan (*Indocement New Purpose*) yaitu *Material to Build Our Future* seiring dengan komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan berlandaskan pada aspek keberlanjutan dan aspek *Environmental, Social, dan Government (ESG)*.¹²

8. PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk

PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 1971 yang bergerak di bidang pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, perdagangan umum dan jasa.¹³ Japfa merupakan salah satu perusahaan utama di industri peternakan terintegrasi di Indonesia dan Japfa telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, saat ini tercatat sebagai salah satu perusahaan *agri-food* terbesar dan terkemuka di Indonesia.¹⁴ Tahun 2020 perusahaan melakukan integrasi vertikal dengan mengakuisisi PT *So Good Food*. Tahun 2022, perusahaan dapat meningkatkan

¹¹ “Annual Report 2022” (PT Indofood Sukses Makmur Tbk, 2022), 19, www.indofood.com.

¹² “Annual Report 2022” (PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, 2022), 90, www.indocement.co.id.

¹³ “Annual Report 2022” (PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk, 2022), 36, www.japfacomfeed.co.id.

¹⁴ “Annual Report 2022” (PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk, 2022), 39, www.japfacomfeed.co.id.

kinerja yang positif dengan meningkatnya penjualan bersih sebesar 9,1%.¹⁵

9. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) merupakan perusahaan yang termasuk dalam sektor kesehatan. Kalbe Farma berdiri pada tahun 1966. Panca Sradha yang menjadi nilai dasar perusahaan, menjadikan Kalbe Farma menghasilkan solusi kesehatan terintegrasi, yang dikelola melalui empat divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi dan logistik. Divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, minuman energi, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh Indonesia.¹⁶

10. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) yang dikenal sebagai Lonsum adalah perusahaan perkebunan di Indonesia yang didirikan pada tahun 1906 pada saat Harrisons dan Crosfield Plc, perusahaan perdagangan dan perkebunan yang berbasis di London, memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Usaha utama Lonsum meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh.¹⁷ Kegiatan-kegiatan penelitian dan pengembangan difokuskan pada beberapa bidang, termasuk hasil panen dan produktivitas, ketahanan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, teknologi *Geographic Information System* (GIS) atau teknologi pemetaan, serta praktik manajemen perkebunan yang baik.¹⁸

¹⁵ “Annual Report 2022” (PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk, 2022), 30, www.japfacomfeed.co.id.

¹⁶ “Annual Report 2022” (PT Kalbe Farma Tbk, 2022), 32, www.kalbe.co.id.

¹⁷ “Annual Report 2022” (PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, 2022), 8, www.londonsumatra.com.

¹⁸ “Annual Report 2022” (PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, 2022), 42, www.londonsumatra.com.

11. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada tahun 1977 yang bergerak di bidang makanan dan minuman dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target pasar wilayah Jakarta dan sekitarnya. Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods (FMCG) Companies*, PT Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari *Asia Money*, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah *Swa*, dan penghargaan lainnya.¹⁹

12. PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan pada tahun 1981 yang bergerak di bidang pertambangan. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bukit Asam adalah batu bara, briket, listrik, sawit, jasa kesehatan, kontraktor jasa penambangan, jasa kepelabuhan, dan jasa angkutan perairan untuk batu bara.²⁰ Tahun 2022, Bukit Asam memperoleh banyak penghargaan, diantaranya adalah “*The Best Digital Technology Project in Natural Resources Industries*” dari *Itech* dan “*The Global Emerging Leader Award 2022 kategori Mining Industry Environment Preservation*” dari *Global Youth Parliament*.²¹

13. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) adalah perusahaan yang bergerak di bidang perindustrian jamu dan farmasi, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, dan pertanian. PT Sido Muncul didirikan pada tahun 1975. PT Sido Muncul memiliki pabrik modern yang memenuhi standar *Good Manufacturing Practices (GMP)* pada tahun 2002 yang berlokasi di Ungaran. Pabrik ini dibangun dengan menggunakan mesin-mesin terkomputerisasi berbasis teknologi 4.0. Seluruh mesin dioperasikan secara otomatis dan tertutup untuk menjaga

¹⁹ “Annual Report 2022” (PT Mayora Indah Tbk, 2022), 16-17, www.mayoraindah.co.id.

²⁰ “Annual Report 2022” (PT Bukit Asam Tbk, 2022), 78, www.ptba.co.id.

²¹ “Annual Report 2022” (PT Bukit Asam, 2022), 204, www.ptba.co.id.

kesterilan produk dan dilengkapi dengan fasilitas laboratorium standar farmasi yang tersertifikasi.²²

14. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) adalah perusahaan didirikan pada tahun 1991 yang bergerak di bidang industri pengolahan semen dan turunannya. PT Semen Indonesia memiliki enam produk semen, diantaranya: semen *portland* tipe I; semen *portland* tipe II; semen *portland* tipe III; semen *portland* tipe IV; *special blended cement* (SBC); dan *portland pozzolan cement* (PPC).²³ Tahun 2022, PT Semen Indonesia memperoleh sertifikat Standar Sistem Manajemen Energi yang bertujuan membangun sistem dan proses untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, dan konsumsi energi pada peringkat Internasional dan memperoleh penghargaan dalam ajang *BUMN Corporate Communications and Sustainability Summit* (BCOMSS) sebagai juara ke-2 kategori *Community Involvement and Development* Program Lingkungan.²⁴

15. PT United Tractors Tbk

PT United Tractors (UNTR) adalah anak perusahaan dari PT Astra International Tbk. Produk dan jasa yang ditawarkan PT United Tractors adalah mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan batu bara, pertambangan emas, serta industri konstruksi dan energi.²⁵ PT United Tractors pada tahun 2022 mendapatkan beberapa penghargaan, salah satunya adalah penghargaan atas kontribusi dan peran dalam pembinaan sekolah dasar untuk mewujudkan program Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.²⁶

²² “Annual Report 2022” (PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, 2022), 40, www.sidomuncul.com.

²³ “Annual Report 2022” (PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, 2022), 80-81, www.sig.id.

²⁴ “Annual Report 2022” (PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, 2022), 139, www.sig.id.

²⁵ “Annual Report 2022” (PT United Tractors Tbk, 2022), 71, www.unitedtractors.com.

²⁶ “Annual Report 2022” (PT United Tractors Tbk, 2022), 26, www.unitedtractors.com.

16. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever yang didirikan pada tahun 1933. Unilever Indonesia bergerak di bidang produksi *consumer goods* dan membagi produksinya menjadi lima divisi, yakni: divisi perawatan rumah tangga, divisi makanan, divisi *ice cream*, dan divisi perawatan diri. PT Unilever pada tahun 2022 berpartisipasi dalam forum dialog *Business 20 (B20)* untuk mendukung tema Presidensi G20 Indonesia 2022 “*Recover Together, Recover Stronger*”, khususnya dalam *Women in Business Action Council (WiBAC)*, yang menghasilkan dokumen final Rekomendasi Kebijakan dan Aksi serta peluncuran cetak biru platform *One Global Women Empowerment (OGWE)*.²⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang diterbitkan oleh website perusahaan. Data tersebut berguna untuk memperoleh data tahunan perusahaan yang meliputi laporan keuangan perusahaan dan pengungkapan aspek lingkungan perusahaan yang merupakan bagian dari komponen kinerja keuangan, *environmental accounting*, *environmental performance*, dan *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* pada tahun 2019-2022. Pengambilan data penelitian dipilih dengan beberapa kriteria yang pada akhirnya memperoleh 16 perusahaan sebagai objek penelitian dengan periode 4 tahun berturut-turut, sehingga menghasilkan 64 data penelitian.

Penelitian kinerja keuangan diproses pada rasio keuangan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri dan modal investor, sehingga menggunakan rumus sebagai berikut.²⁸

²⁷ “Annual Report 2022” (PT Unilever Indonesia Tbk, 2022), 46-47, www.unilever.co.id.

²⁸ Devi Amelia, Fery Panjaitan, and Hendarti Tri Setyo Mulyani, “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Return On Equity terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Data yang diperlukan untuk menghitung ROE adalah laba bersih dan total ekuitas yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dengan mengunduh di website *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id. Kemudian data yang diperoleh digunakan untuk menghitung ROE. Berikut data yang terkait dengan penjelasan di atas.

Tabel 4. 1
Data Laba Bersih, Total Ekuitas, dan ROE Perusahaan yang
Terdaftar di JII70 Tahun 2019-2022

Emiten	Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		ROE (%)
		Lab a Bersih	Total Ekuitas	
AALI	2019	243.629	18.978.527	1,28
	2020	893.779	19.247.794	4,64
	2021	2.067.362	21.171.173	9,76
	2022	1.792.050	22.243.221	8,06
AKRA	2019	703.077	10.066.861	6,98
	2020	961.997	10.556.356	9,11
	2021	1.135.001	11.298.965	10,05
	2022	2.479.059	13.154.810	18,85
ANTM	2019	193.852	18.133.419	1,07
	2020	1.149.353	19.039.449	6,04
	2021	1.861.740	20.837.098	8,93
	2022	3.820.964	23.712.060	16,11
CPIN	2019	3.632.174	21.071.600	17,24
	2020	3.845.833	23.349.863	16,47
	2021	3.619.010	25.149.999	14,39
	2022	2.930.357	26.327.214	11,13
ICBP	2019	5.360.029	26.671.104	20,1
	2020	7.418.574	50.318.053	14,74
	2021	7.900.282	54.723.863	14,44
	2022	5.722.194	57.473.007	9,96
INDF	2019	5.902.729	54.202.488	10,89
	2020	8.752.066	79.138.044	11,06
	2021	11.203.585	86.632.111	12,93
	2022	9.192.569	93.623.038	9,82
INTP	2019	1.835.305	23.080.261	7,95
	2020	1.806.337	22.176.248	8,15

Efek Indonesia Tahun 2017-2021,” *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (JPMB)* 10, no. 2 (2023), 3-4.

	2021	1.788.496	20.620.964	8,67
	2022	1.842.434	19.566.906	9,42
JPFA	2019	1.883.857	11.448.168	16,46
	2020	1.221.904	11.411.970	10,71
	2021	2.130.896	13.102.710	16,26
	2022	1.490.931	13.654.777	10,92
KLBF	2019	2.537.601	16.705.582	15,19
	2020	2.799.622	18.276.082	15,32
	2021	3.232.007	21.265.877	15,2
	2022	3.450.083	22.097.328	15,61
LSIP	2019	252.630	8.498.500	2,97
	2020	695.490	9.286.332	7,49
	2021	990.445	10.172.506	9,74
	2022	1.035.285	10.935.707	9,47
MYOR	2019	2.039.404	9.899.940	20,6
	2020	2.098.168	11.271.468	18,61
	2021	1.211.052	11.360.031	10,66
	2022	1.970.064	12.834.694	15,35
PTBA	2019	4.040.394	18.422.826	21,93
	2020	2.407.927	16.939.196	14,22
	2021	8.036.888	24.253.724	33,14
	2022	12.779.427	28.916.046	44,19
SIDO	2019	807.689	3.064.707	26,35
	2020	934.016	3.221.740	28,99
	2021	1.260.898	3.471.185	36,32
	2022	1.104.714	3.505.475	31,51
SMGR	2019	2.371.233	33.891.924	7
	2020	2.674.343	35.653.335	7,5
	2021	2.082.347	39.782.883	5,23
	2022	2.499.083	47.239.360	5,29
UNTR	2019	11.134.641	61.110.074	18,22
	2020	5.632.425	63.147.140	8,92
	2021	10.608.267	71.822.757	14,77
	2022	22.993.673	89.513.825	25,69
UNVR	2019	7.392.837	5.281.862	13,99
	2020	7.163.536	4.937.368	14,5
	2021	5.758.148	4.321.269	13,32
	2022	5.365.761	3.997.256	13,42

Sumber: www.idx.co.id (data diolah).

Penelitian *environmental accounting* menggunakan indikator dari *Physical Environmental Management Accounting* (PEMA) yang jika indikator tersebut diungkapkan maka diberi skor 1, sedangkan jika indikator tersebut tidak diungkapkan maka

diberi skor 0. *Physical Environmental Management Accounting* (PEMA) digunakan oleh manajemen untuk mengatasi dampak lingkungan yang dinyatakan dalam satuan unit fisik yang berkaitan dengan energi, bahan, air, dan limbah. Total skor dihitung rata-rata untuk menjadi data *environmental accounting*. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$EA = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

Tabel 4. 2
Data Penelitian *Environmental Accounting* Perusahaan yang
Terdaftar di JII70 Tahun 2019-2022

Emiten	Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	EA
AALI	2019	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0,8
	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0,9
	2021	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0,6
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0,9
AKRA	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0,9
	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0,9
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ANTM	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2020	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0,8
	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0,9
	2022	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,9
CPIN	2019	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,9
	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2022	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,9
ICBP	2019	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,9
	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0,9
	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0,9
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
INDF	2019	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0,7
	2020	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0,7
	2021	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0,8
	2022	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0,8
INTP	2019	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,9
	2020	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,9
	2021	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0,9
	2022	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,9
JPFA	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2020	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0,9
	2021	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,9

Emiten	Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	EA
KLBF	2022	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0,9
	2019	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0,7
	2020	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0,8
	2021	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0,8
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,9
LSIP	2019	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0,9
	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2021	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0,8
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
MYOR	2019	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0,7
	2020	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0,7
	2021	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0,7
	2022	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0,7
PTBA	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2020	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,9
	2021	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,8
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SIDO	2019	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,9
	2020	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0,8
	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SMGR	2019	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0,8
	2020	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0,8
	2021	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0,8
	2022	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0,8
UNTR	2019	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0,8
	2020	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0,5
	2021	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0,6
	2022	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0,6
UNVR	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: *Annual Report* dan *Sustainability Report*.

Penelitian *environmental performance* menggunakan indikator peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang jika perusahaan memperoleh peringkat Emas diberi skor 5, peringkat Hijau diberi skor 4, peringkat Biru diberi skor 3, peringkat Merah diberi skor 2, dan peringkat Hitam diberi skor 1.

Tabel 4. 3
Data Penelitian *Environmental Performance* Perusahaan yang
Terdaftar di JII70 Tahun 2019-2022

Emiten	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
AALI	4	4	3	3
AKRA	3	3	3	3
ANTM	4	4	5	4
CPIN	3	3	3	3
ICBP	4	3	4	3
INDF	4	3	4	3
INTP	4	3	4	4
JPFA	3	3	3	3
KLBF	4	4	4	4
LSIP	3	3	3	3
MYOR	3	3	3	3
PTBA	4	5	5	5
SIDO	4	5	5	5
SMGR	4	3	4	4
UNTR	4	3	4	4
UNVR	3	3	3	4

Sumber: *Annual Report*.

Penelitian *environmental disclosure* menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) aspek lingkungan yang jika indikator tersebut diungkapkan maka diberi skor 1, sedangkan jika indikator tersebut tidak diungkapkan diberi skor 0. *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan organisasi internasional yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*). Standar pelaporan ini dapat membantu bisnis dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan terkait aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.²⁹ Dalam penelitian ini indikator yang diambil hanya aspek lingkungan yang terdiri dari 11 aspek dengan 34 item dari keseluruhan aspek. Total skor dihitung rata-rata untuk menjadi data *environmental disclosure*. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$ED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

²⁹ Josua Tarigan and Hatane Semuel, "Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 16, no. 2 (2014): 90.

Tabel 4. 4
Data Penelitian *Environmental Disclosure* Perusahaan yang
Terdaftar di JII70 Tahun 2019-2022

Emiten	Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
AALI	2019	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	2020	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	2021	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
	2022	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
AKRA	2019	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
	2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ANTM	2019	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2020	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
	2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2022	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
CPIN	2019	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0
	2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
	2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
	2022	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
ICBP	2019	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
	2020	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
	2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
	2022	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
INDF	2019	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
	2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
	2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	2022	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
INTP	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
JPFA	2019	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1
	2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	2021	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2022	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
KLBF	2019	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0
	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0
	2021	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
LSIP	2019	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
	2022	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Emiten	Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
MYOR	2019	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	2020	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	2021	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	2022	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
PTBA	2019	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2020	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2021	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SIDO	2019	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2020	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2022	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SMGR	2019	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	2022	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
UNTR	2019	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	2020	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
	2021	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0
	2022	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
UNVR	2019	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	2022	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0

Sumber: *Annual Report* dan *Sustainability Report*.

Tabel 4. 5
Data Penelitian *Environmental Disclosure* Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Tahun 2019-2022 (Lanjutan)

Emite n	Tahu n	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5
AALI	2019	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	2020	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
	2021	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
	2022	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
AKR A	2019	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
	2020	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2022	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ANT M	2019	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
	2020	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
	2021	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1

Emite n	Tahu n	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5
CPIN	2019	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
	2020	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
	2021	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
	2022	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
ICBP	2019	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
	2020	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
	2021	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2022	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
INDF	2019	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
	2020	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
	2021	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2022	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
INTP	2019	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2020	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
JPFA	2019	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
	2020	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2021	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2022	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
KLBF	2019	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
	2020	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
	2021	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
	2022	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LSIP	2019	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	2020	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
	2021	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
	2022	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
MYO R	2019	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0
	2020	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0
	2021	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
	2022	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
PTBA	2019	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
	2020	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SIDO	2019	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	2020	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2021	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2022	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
SMG R	2019	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2020	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1

Emite n	Tahu n	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5
UNTR	2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2019	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
	2020	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
	2021	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
UNV R	2022	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2019	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
	2020	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2021	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	2022	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1

Sumber: *Annual Report* dan *Sustainability Report*.

Tabel 4. 6
Data Penelitian *Environmental Disclosure* Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Tahun 2019-2022 (Lanjutan)

Emiten	Tahun	26	27	28	29	30	31	32	33	34	ED
AALI	2019	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0,88
	2020	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,79
	2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0,71
	2022	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,85
AKRA	2019	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,79
	2020	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0,79
	2021	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0,88
	2022	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,91
ANTM	2019	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,82
	2020	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,76
	2021	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,85
	2022	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0,88
CPIN	2019	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,65
	2020	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,68
	2021	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,68
	2022	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,76
ICBP	2019	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0,62
	2020	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0,65
	2021	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0,74
	2022	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0,76
INDF	2019	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0,59
	2020	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0,65
	2021	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,85
	2022	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,88
INTP	2019	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,88
	2020	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,88

Emiten	Tahun	26	27	28	29	30	31	32	33	34	ED
	2021	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,94
	2022	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,94
JPFA	2019	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0,68
	2020	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,79
	2021	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,79
	2022	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,79
KLBF	2019	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,62
	2020	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,68
	2021	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,74
	2022	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0,82
LSIP	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,88
	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,79
	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,76
	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,88
MYOR	2019	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0,65
	2020	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0,65
	2021	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,71
	2022	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,71
PTBA	2019	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,82
	2020	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,82
	2021	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,91
	2022	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,97
SIDO	2019	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0,76
	2020	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0,79
	2021	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0,88
	2022	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0,88
SMGR	2019	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,82
	2020	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,82
	2021	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,91
	2022	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0,91
UNTR	2019	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0,79
	2020	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0,68
	2021	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,62
	2022	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0,71
UNVR	2019	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0,74
	2020	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,82
	2021	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0,79
	2022	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0,82

Sumber: *Annual Report dan Sustainability Report.*

C. Pengujian Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini memiliki prosedur penggambaran penelitian yang terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan standar deviasi.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n
Environmenta l Accounting	6 4	0,50	1,00	0,8625	0,12150
Environmenta l Performance	6 4	3,00	5,00	3,6094	0,68120
Environmenta l Disclosure	6 4	0,59	0,97	0,7853	0,09389
Kinerja Keuangan	6 4	1,07	44,19	13,957 8	8,14530
Valid N (listwise)	6 4				

Sumber: SPSS 26 (data diolah, 2024).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 64. Pada penelitian ini variabel kinerja keuangan (Y) diwakilkan oleh ROE, yakni memiliki nilai minimum sebesar 1,07, nilai maksimum sebesar 44,19, nilai *mean* sebesar 13,9578, dan nilai standar deviasi sebesar 8,14530. Dari nilai tersebut, variabel kinerja keuangan memiliki nilai *mean* yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, artinya tidak banyak variasi dalam data.

Environmental accounting (X_1) dari 64 data sampel diketahui nilai minimum sebesar 0,50, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai *mean* sebesar 0,8625, serta nilai standar deviasi sebesar 0,12150 artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga menandakan bahwa tidak banyak variasi dalam data. *Environmental performance* (X_2) dari 64 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum 5,00, nilai *mean* sebesar 3,6094, serta nilai standar deviasi sebesar 0,68120 artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga menandakan bahwa tidak banyak variasi dalam data. *Environmental*

disclosure (X_3) dari 64 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,59 dan nilai maksimum sebesar 0,97, nilai *mean* sebesar 0,7853, serta nilai standar deviasi sebesar 0,09389 artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga menandakan bahwa tidak banyak variasi dalam data.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data penelitian berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,93637720
Most Extreme Differences	Absolute	0,107
	Positive	0,107
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,065 ^c

Sumber: SPSS 26 (data diolah, 2024).

Data penelitian berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dari hasil pengujian SPSS 26 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065 sehingga nilai $0,065 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dalam menguji autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji DW adalah jika $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi dan dapat diterima.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,400 ^a	0,160	0,117	6,34595	1,850

Sumber: SPSS 26 (data diolah, 2024).

Nilai Durbin-Watson pada tabel di atas sebesar 1,850. Dalam dasar pengambilan keputusan, jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Diketahui dU dalam suatu penelitian jika variabel independen berjumlah 3 dan sampel sebanyak 64, maka nilai dU sebesar 1,694 dan dapat dihitung bahwa $4-dU$ sebesar 2,305, maka nilai Durbin-Watson di antara nilai dU dan $4-dU$, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi, atau bisa disebut memiliki kemiripan atau tidak antar variabel independen. Kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Environmental Accounting	0,802	1,247
	Environmental Performance	0,880	1,136
	Environmental Disclosure	0,721	1,387

Sumber: SPSS 26 (data diolah, 2024).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas, karena hasil perhitungan nilai *tolerance* disetiap variabel independen $> 0,1$ dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil tiap variabel independen $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada antar variabel independen.

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,160	0,529		-2,194	0,032
	Environmental Accounting	-0,018	0,492	-0,005	-0,037	0,970
	Environmental Performance	0,197	0,084	0,293	2,348	0,202
	Environmental Disclosure	1,090	0,671	0,224	1,823	0,110

Sumber: SPSS 26 (data diolah, 2024).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,970 untuk variabel *environmental accounting*, 0,202 untuk variabel *environmental performance*, dan 0,110 untuk variabel *environmental disclosure*. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$.

D. Analisis Data

1. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui koefisien regresi serta nilai signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,549	8,849		-0,401	0,690
	Environmental Accounting	13,517	8,230	0,202	4,666	0,000
	Environmental Performance	6,539	1,401	0,547	1,642	0,106
	Environmental Disclosure	-22,606	11,233	-0,261	-2,012	0,051

Sumber: SPSS 26 (data diolah, 2024).

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = -3,549 + 13,517 X_1 + 6,539 X_2 + (-22,606) X_3 + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta = -3,549

Nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -3,549. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *environmental accounting* (X_1), *environmental performance* (X_2), dan *environmental disclosure* (X_3) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja keuangan adalah -3,549.

- b. Koefisien Variabel *Environmental Accounting* (X_1) = 13,517

Nilai koefisien regresi untuk variabel *environmental accounting* (X_1) memiliki nilai positif sebesar 13,517. Nilai koefisien regresi variabel *environmental accounting* bernilai positif. Hal ini artinya jika variabel *environmental accounting* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel kinerja keuangan akan naik sebesar 13,517 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

- c. Koefisien Variabel *Environmental Performance* (X_2) = 6,539

Nilai koefisien regresi untuk variabel *environmental performance* (X_2) memiliki nilai positif

sebesar 6,539. Hal ini menunjukkan jika *environmental performance* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan naik sebesar 6,539 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

- d. Koefisien Variabel *Environmental Disclosure* (X_3) = -22,606

Nilai koefisien regresi untuk variabel *environmental disclosure* (X_3) memiliki nilai negatif sebesar -22,606. Hal ini menunjukkan jika *environmental disclosure* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 22,606 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,400 ^a	0,160	0,117	6,34595

Sumber: SPSS 26 (data diolah, 2024).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,117 (11,7%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 11,7%, sedangkan sisanya sebesar 88,3% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah jika nilai signifikansi < 0,05 atau bisa

menggunakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu.

Tabel 4. 14
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,549	8,849		-0,401	0,690
	Environmental Accounting	13,517	8,230	0,202	4,666	0,000
	Environmental Performance	6,539	1,401	0,547	1,642	0,106
	Environmental Disclosure	-22,606	11,233	-0,261	-2,012	0,051

Sumber: SPSS 26 (data diolah, 2024).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a. Nilai signifikansi variabel *environmental accounting* yaitu sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,666 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000 serta nilai koefisien regresi sebesar +13,517, maka variabel *environmental accounting* (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan (Y).
- b. Nilai signifikansi variabel *environmental performance* sebesar 0,106 yang mana lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,642 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,000, maka variabel *environmental performance* (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y).
- c. Nilai signifikansi variabel *environmental disclosure* sebesar 0,051 yang mana lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,499 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,000, maka variabel *environmental disclosure* (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Environmental Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini bahwa *environmental accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut hasil pengolahan data untuk variabel *environmental accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $4,666 > 2,000$. Nilai koefisien regresi sebesar +13,517, artinya variabel berpengaruh secara positif. Menurut hasil uji tersebut, maka variabel *environmental accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

Environmental accounting memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan karena beberapa hal. Pertama, dengan mengukur dan melaporkan kinerja lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi hal yang perlu ditingkatkan dan membuat keputusan yang lebih tepat guna mengurangi dampak lingkungan. Hal ini dapat menghasilkan penghematan biaya dan peningkatan efisiensi yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Kedua, akuntansi lingkungan membantu perusahaan mematuhi peraturan dan kebijakan lingkungan, sehingga dapat mengurangi risiko denda dan penalti, serta menjaga reputasi perusahaan. Ketiga, akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan, sehingga dengan mengelola risiko ini secara efektif perusahaan dapat menghindari kerugian finansial. Keempat, perusahaan yang mempertimbangkan dampak lingkungan jangka panjang dapat mengambil keputusan yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan terutama profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh La Soa Nguyen, Manh Dung Tran, dan Thi Hue Dang yang menyatakan bahwa tingkat praktik akuntansi keuangan lingkungan pada tahun berjalan tidak hanya bermakna dalam meningkatkan kinerja keuangan pada tahun tersebut, tetapi juga membantu meningkatkan kinerja keuangan pada tahun berikutnya. Praktik akuntansi keuangan lingkungan akan membantu perusahaan yang terdaftar dapat meningkatkan

kinerja keuangan.³⁰ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Magara, N. N. Aming'a, dan E. Momanyi yang menyatakan bahwa tujuan mengintegrasikan biaya ke dalam penetapan harga merupakan jalan terbaik dalam memulihkan dan melestarikan lingkungan.³¹ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Najihah dan Maya Indriastuti yang menyatakan bahwa dengan menerapkan akuntansi lingkungan, perusahaan akan dapat mengikuti aliran biaya yang digunakan atas produknya, sehingga perusahaan dan *stakeholder* dapat mengetahui besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dengan pencapaian laba dan penjualan perusahaan, serta dapat meningkatkan persepsi positif dari konsumen yang berujung pada peningkatan volume penjualan dan keuntungan perusahaan.³²

Berbeda halnya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Suhendra, Yusuf Faisal, dan Soleha yang menyatakan bahwa peneliti ingin menguji apakah metode *Environmental Accounting Practices Index* (EAPI) cocok diterapkan di Indonesia. Melalui penerapan metode ini diharapkan perusahaan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dengan mengimplementasikan sistem akuntansi dengan tujuan mengurangi dampak lingkungan dan mengetahui biaya lingkungan yang dikeluarkan. Terlepas dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas perusahaan, biaya lingkungan juga harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan harapan bahwa lingkungan sekitar lokasi usaha tetap terjaga kelestariannya. Namun, menurut hasil pengujian datanya

³⁰ La Soa Nguyen, Manh Dung Tran, and Thi Hue Dang, "The Relationship between Level of Environmental Financial Accounting Practices and Financial Performance in Vietnam," *Accounting*, 2020, 672.

³¹ R. Magara, N. Aming'a, and E. Momanyi, "Effect of Environmental Accounting on Company Financial Performance in Kisii Country," *British Journal of Economics, Management Trade* 10, no. 1 (2015): 9.

³² Naila Najihah and Maya Indriastuti, "Environmental Accounting on Financial Performance and Reputation of Mining Company In Indonesia," *TRIKONOMIKA* 19, no. 1 (2020): 4.

mengungkapkan bahwa metode EAPI belum cocok diterapkan pada perusahaan yang diteliti.³³

2. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut hasil pengolahan data untuk variabel *environmental performance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,106 yang artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan memiliki nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} yaitu nilai t_{hitung} sebesar 1,642 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Menurut hasil uji tersebut, maka variabel *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Environmental performance tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena dampak kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dapat bersifat kompleks dan tergantung pada sejumlah faktor, seperti praktik bisnis ramah lingkungan mungkin memerlukan waktu untuk memberikan hasil yang signifikan, implementasi praktik bisnis yang berfokus pada keberlanjutan memerlukan biaya investasi awal yang signifikan, dan faktor eksternal seperti perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah, serta perubahan preferensi konsumen yang dapat mempengaruhi cara kinerja lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Syafrina Qolbiatin Faizah yang menyatakan bahwa produk yang dihasilkan perusahaan yang menerapkan pelestarian lingkungan cenderung memiliki harga lebih tinggi. Tingginya harga produk ramah lingkungan disebabkan karena produk yang dibuat oleh perusahaan memuat beberapa aspek tertentu mengenai kualitas produk lebih tahan lama. Proses produksi produk ramah lingkungan dalam menghasilkan *green product* masih membutuhkan sumber daya yang menghasilkan emisi tetapi masih memenuhi syarat ramah lingkungan. Akibatnya, produksi untuk peningkatan kualitas bagi produk

³³ Aisyah Suhendra, Yusuf Faisal, and Soleha, "Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)," *JAATB: Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti* 1, no. 1 (2022): 15.

ramah lingkungan masih membutuhkan biaya tinggi yang menimbulkan tingginya harga produk ramah lingkungan. Selain itu, publikasi peringkat PROPER masih kurang populer di kalangan masyarakat maupun investor. Bagi investor yang mencari informasi perusahaan akan langsung menuju website atau media lain, sedangkan informasi mengenai peringkat PROPER sebagai upaya pelestarian lingkungan perusahaan berada dalam ranah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Hal ini terjadi karena minimnya pemahaman dari usaha pelestarian lingkungan yang dilakukan.³⁴

Berbeda halnya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oana Marina Batae, Voicu Dan Dragomir, dan Liliana Feleaga yang menyatakan bahwa penilaian pengurangan emisi dan limbah merupakan pengungkapan perusahaan terkait kebijakan dan target emisi, rasio emisi langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan, risiko dan peluang perubahan iklim, daur ulang, pengurangan limbah elektronik, restorasi lingkungan, dll.³⁵ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Gine Das Prena yang menyatakan bahwa dengan adanya program PROPER yang diadakan oleh pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dapat mendorong perusahaan untuk memperhatikan lingkungan. Berdasarkan penilaian kinerja lingkungan ini dapat menunjukkan mana saja perusahaan yang peduli atau memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER akan mendapatkan kepercayaan dan anggapan yang positif dari masyarakat sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.³⁶

³⁴ Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12, no. 2 (2020): 97.

³⁵ Oana Marina Bătae, Voicu Dan Dragomir, and Liliana Feleagă, "The Relationship between Environmental, Social, and Financial Performance in the Banking Sector: A European Study," *Journal of Cleaner Production* 290 (2021): 15.

³⁶ Gine Das Prena, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* 3, no. 2 (2021): 505.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tze San Ong, Ah Suat Lee, Boon Heng The, dan Hussain Bakhsh Magsi, yang menyatakan bahwa produk ramah lingkungan terbukti menguntungkan produsen dalam hal pangsa pasar produk ramah lingkungan, peluang untuk menetapkan harga premium, dan pembentukan *branding* ramah lingkungan. Dalam hal ini, produsen dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan pendapatan perusahaan dan laba atas investasi.³⁷

3. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut hasil pengolahan data untuk variabel *environmental disclosure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,051 yang artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan memiliki nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} yaitu nilai t_{hitung} sebesar -2,012 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Menurut hasil uji tersebut, maka variabel *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. *Environmental disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena tidak semua informasi lingkungan berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor seperti kebijakan lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan keberlanjutan bisa mempengaruhi citra perusahaan, tetapi dampaknya pada angka-angka keuangan dapat bersifat tidak langsung atau jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nur Anisah dan Lilik Andriyani yang menyatakan bahwa kegiatan perusahaan yang dilakukan dalam mengelola lingkungan hidup tidak berdampak terhadap kinerja keuangan dan tidak menjamin kinerja keuangan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan terhadap lingkungan hidup sesuai dengan persyaratan yang sudah ada. Banyak perusahaan yang sudah memiliki rata-rata peringkat cukup baik, namun belum memberikan citra yang

³⁷ Tze San Ong et al., "Environmental Innovation, Environmental Performance and Financial Performance: Evidence from Malaysian Environmental Proactive Firms," *Sustainability* 11, no. 12 (2019): 14

positif terhadap kinerja keuangan.³⁸ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winona Nathania Hidayat dan Abdul Ghofar yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi suatu perusahaan tidak hanya dilihat melalui pengungkapan yang dilakukan perusahaan tetapi secara keseluruhan hanya dilihat melalui penghasilan atau keuntungan dari perusahaan. Apa saja yang diungkapkan perusahaan mengenai lingkungannya tidak mempengaruhi kinerja ekonomi suatu perusahaan secara positif karena pasar tidak melihat apa yang diungkapkan oleh perusahaan mengenai lingkungan perusahaannya. Kegiatan diluar operasional produksi barang atau jasa perusahaan kurang diperhatikan oleh pihak luar karena secara eksplisit tidak mencerminkan dari kinerja keuangan perusahaan.³⁹

Berbeda halnya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karambu Kiende Gatimbu dan Joseph Masinde Wabwire yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mengetahui biaya lingkungan yang sering kali tersembunyi dan disajikan sebagai biaya *overhead* kepada manajemen dalam sistem akuntansi tradisional. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi peluang penghematan biaya. Selain itu, kesadaran yang lebih besar terhadap isu lingkungan hidup yang luas di seluruh perusahaan, kemampuan untuk menyampaikan pesan perusahaan jelas secara internal dan eksternal dapat meningkatkan kredibilitas menyeluruh dari transparansi yang lebih besar.⁴⁰

³⁸ Yuni Nur Anisah and Lilik Andriyani, "Pengaruh Corporate Governance dan Environmental Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *The 3rd FEBENEFECIUM: Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology* (2020): 562.

³⁹ Winona Nathania Hidayat and Abdul Ghofar, "Analisis Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 9, no. 1 (2020): 23.

⁴⁰ Karambu Kiende Gatimbu and Joseph Wabwire, "Effect of Corporate Environmental Disclosure on Financial Performance of Firms Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya," *International Journal of Sustainability Management and Information Technologies* 2, no. 1 (2016): 5.